

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi pada masa persalinan dikarenakan adanya permasalahan pada ibu yang sudah lama terjadi sebelum kehamilannya. Jika tidak ditangani secara baik dan benar maka akan memburuk di masa kehamilannya. Terdapat 28.158 kematian bayi pada tahun 2020 dan 27.566 kematian pada tahun 2021, penyebab utamanya yaitu berat badan lahir rendah (BBLR). Persentase kematian karena BBLR di tahun 2020 sebesar 35,2% dan di tahun 2021 sebesar 34,5%. BBLR adalah salah satu masalah kesehatan yang masih sering ditemukan pada negara-negara berkembang dan merupakan salah satu penyebab kematian bayi sebesar 60-80%.⁽¹⁾⁽²⁾

Menurut World Health Organization (WHO), bayi dengan BBLR jika beratnya saat lahir kurang dari 2500 gram atau 5,5 pon.⁽³⁾ Prevalensi BBLR menurut WHO yaitu sebesar 15,5% atau berkisar 20,6 juta bayi yang dilahirkan setiap tahunnya, terdapat 96,5% yang lahir di negara berkembang.⁽⁴⁾ Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, persentase bayi dengan berat badan lahir rendah di Indonesia sebesar 6,2% dari 56,6% balita yang mempunyai data berat saat lahir. Pada tahun 2020 terdapat 129.815 atau 3,1% bayi BBLR, sementara untuk tahun 2021 terdapat 111.719 atau 2,5% bayi BBLR.⁽¹⁾⁽⁵⁾

Prevalensi bayi dengan BBLR berdasarkan data dari Riskesdas untuk daerah Sumatera Barat yaitu sebesar 4,6%. Menurut data Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Padang, di tahun 2020, terdapat 13.824 kelahiran dan diperoleh 280 atau 2,0% bayi

dengan BBLR terdiri 143 bayi laki-laki dan 137 bayi perempuan, Sementara padatahun 2021 terdapat 13.777 kelahiran dan diperoleh 296 atau 2,1% bayi dengan BBLR terdiri 157 bayi laki-laki dan 139 bayi perempuan. ⁽⁶⁾⁽⁷⁾

Masalah ekonomi dan hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan serta gizi mengakibatkan masalah BBLR masih sangat tinggi, berbagai faktor lain yaitu induksi persalinan terlalu cepat atau kelahiran caesar (dengan masalah medis atau non-medis), kehamilan kembar, infeksi dan kondisi kronis seperti diabetes dan tekanan darah tinggi. Sehingga bayi dengan BBLR jika tidak ditangani akan menyebabkan masalah kesehatan yang lebih tinggi dari bayi yang lain. Resiko yang akan dialami dalam jangka pendek seperti tumbuh kembang yang lambat, daya berfikir yang kurang, dan kematian. Sementara dalam jangka Panjang, akan menimbulkan masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung. ⁽⁸⁾⁽⁹⁾

Pemeriksaan hemoglobin (Hb) diperlukan untuk mengetahui kadar Hb ibu hamil kurang (anemia), dan normal. Kadar Hb normal ibu hamil <11 g/dL. Salah satu penyebab rendahnya kadar Hb pada ibu disebabkan karena kurangnya asupan zat besi sehingga pada ibu hamil dapat menghambat pertumbuhan janin yang menyebabkan bayi lahir dengan BBLR serta kematian ibu dan bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni pada tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar Hb ibu hamil dengan kejadian BBLR, Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,006 ($p < 0,05$). ⁽¹⁰⁾

Penentuan dan pengukuran kesehatan glukosa darah ibu hamil harus diketahui secara dini, agar dapat mencegah komplikasi yang semakin parah. Saat hamil perlu memperhatikan kenaikan berat badan, kenaikan gula dalam darah dan pemeriksaan urin untuk menentukan albumin. Kadar glukosa darah normal wanita yaitu 80-120 mg/dl, dan setelah makan meningkat menjadi 130 mg/dl. Hal ini sesuai

dengan penelitian Husna pada tahun 2018, menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara kadar glukosa ibu hamil dengan kejadian bayi baru lahir, Hasil analisa dengan uji korelasi diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,025$ $r=0,402$.⁽¹¹⁾

Diperlukan peningkatan berat badan ibu hamil sesuai dengan anjuran untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT), seperti underweight ($<18,5$), normal ($18,5-24,9$), overweight ($25,0-29,9$), dan obese ($>30,0$).⁽¹²⁾ Selain itu, adanya pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dalam menentukan status gizi ibu hamil, dengan batas LILA normal untuk ibu hamil yaitu 23,5 cm.⁽⁵⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian Putri pada tahun 2019, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dengan kejadian BBLR dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ dan nilai Odds Ratio 0.360 dan Confident Interval (0.187- 500).⁽¹³⁾

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Cicik adalah salah satu rumah sakit swasta khusus melayani kesehatan ibu dan anak yang berada di Kota Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari RSIA Cicik, data ibu melahirkan pada tahun 2021 sebanyak 1888 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 1641 orang. Selain itu, terdapat data bayi dengan BBLR pada tahun 2021 sebanyak 127 bayi, dan pada tahun 2022 sejumlah 144 bayi.

Menurut data awal yang didapatkan, prevalensi BBLR di RSIA Cicik masih sangat tinggi. Data pada tahun 2021 yaitu terdapat 6,7% dari 127 bayi, dan pada tahun 2022 sebesar 8,7% dari 144 bayi. Pada data tersebut, adanya peningkatan kejadian bayi dengan berat lahir rendah di RSIA Cicik. Jika dibandingkan dengan data dari Dinkes, data dari RSIA Cicik masih tergolong sangat tinggi. Data berikut juga didukung dengan adanya kejadian BBLR di RSIA Cicik yang disebabkan oleh kadar Hb yang rendah, Kadar Glukosa yang rendah, dan Status Gizi yang kurang.

Dalam hal ini perlunya mendalami hubungan kadar hemoglobin, kadar glukosa darah, dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR dapat menjadi upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta ibu. Ibu hamil dapat menyadari bahwa kadar hemoglobin, kadar glukosa darah, dan status gizi selama kehamilannya berkaitan dengan kejadian BBLR sehingga ibu dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan sebelum, saat, dan setelah kehamilan. Oleh karena itu peneliti ingin mencari hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022.

1.2 Rumusan Masalah

BBLR dapat beresiko meningkatkan kesakitan pada ibu dan bayi. Bayi dengan BBLR dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu saat hamil. RSIA Cicik menjadi salah satu rumah sakit rujukan pasien BBLR yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah ibu yang melahirkan bayi sebanyak 3.529, dan ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 271 pada tahun 2021 sampai 2022. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian BBLR di RSIA Cicik.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar Hb, kadar glukosa, dan status gizi ibu saat hamil di RSIA Cicik.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di RSIA Cicik.
- d. Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022.
- e. Mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022.
- f. Mengetahui hubungan antara status gizi pada ibu hamil terhadap dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik pada tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Cicik.

1.4.2 Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA cicik.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak klinisi akan hal-hal yang harus dipertimbangkan, diantisipasi, dan

ditangani secara dini serta merencanakan pemberian edukasi kepada masyarakat sebelum terjadi manifestasi klinis yang lebih serius pada kejadian BBLR yang dikarenakan kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai adanya hubungan antara kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil dengan kejadian BBLR, sehingga ibu hamil termotivasi untuk memiliki status gizi yang baik, dan menjaga atau mengontrol kesehatannya untuk keselamatan ibu dan bayi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Cicik yang berlokasi di Jalan Dr. Sutomo Kubu Marapalam, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi pada ibu hamil serta variabel terikat yaitu kejadian BBLR. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Cross Sectional. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa kadar hemoglobin, kadar glukosa darah dan status gizi ibu hamil yang diperoleh dari rekam medis RSIA Cicik pada tahun 2021-2022. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.